

PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN TUMBUHAN HUTAN SEBAGAI ALTERNATIF PANGAN DI DESA LESTEN KECAMATAN PINING

Ardhana Yulisma¹⁾, Chairanisa Anwar²⁾, Yaumi Ramadhani³⁾

1, 2 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: danayulisma@gmail.com¹⁾, chaira@anwar@uui.ac.id²⁾

Abstrak

Ketahanan pangan merupakan isu krusial, terutama di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan pangan komersial. Desa Lesten, Kecamatan Pining, memiliki potensi besar dalam pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai sumber pangan alternatif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah tumbuhan hutan menjadi produk pangan bernilai ekonomi. Metode yang digunakan meliputi identifikasi tumbuhan hutan yang dapat dikonsumsi, pelatihan pengolahan pangan, serta pendampingan dalam pemasaran produk. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap manfaat tumbuhan hutan sebagai sumber pangan serta keberhasilan dalam menciptakan produk pangan berbasis tumbuhan hutan yang memiliki nilai jual. Dengan adanya program ini, masyarakat tidak hanya lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga memiliki peluang ekonomi baru melalui pemasaran produk hasil olahan mereka.

Kata Kunci: Tumbuhan hutan, alternatif pangan, ketahanan pangan, Desa Lesten, pemberdayaan masyarakat

Abstract

Food security is a crucial issue, especially in rural areas where access to commercial food is limited. Lesten Village, Pining District, has great potential in utilizing forest plants as an alternative food source. This community service program aims to increase community awareness and skills in processing forest plants into economically valuable food products. The methods used include identification of forest plants that can be consumed, food processing training, and assistance in product marketing. The results of the program show an increase in public understanding of the benefits of forest plants as a food source as well as success in creating forest plant-based food products that have sales value. With this program, the community is not only more independent in meeting their food needs, but also has new economic opportunities through marketing their processed products.

Keywords: Forest plants, food alternatives, food security, Lesten Village, community empowerment

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan isu penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap bahan pangan komersial. Desa Lesten, yang terletak di Kecamatan Pining, memiliki kekayaan biodiversitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat. Namun, rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam mengolah tumbuhan hutan menjadi

pangan bernilai gizi dan ekonomi masih menjadi kendala utama.

Pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai alternatif pangan dapat menjadi solusi inovatif dalam mendukung keberlanjutan pangan masyarakat. Beberapa jenis tumbuhan hutan memiliki kandungan nutrisi tinggi serta potensi untuk diolah menjadi berbagai produk pangan. Namun, kurangnya pengetahuan dalam identifikasi tumbuhan yang dapat dikonsumsi serta metode pengolahan yang tepat sering kali menghambat pemanfaatannya.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan hutan sebagai sumber pangan alternatif. Melalui serangkaian kegiatan edukatif, pelatihan, dan pendampingan, diharapkan masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengolah dan memasarkan produk pangan berbasis tumbuhan hutan. Dengan demikian, tidak hanya ketahanan pangan yang dapat terjaga, tetapi juga dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Lesten

2. METODE

Program pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melalui tahapan berikut:

- a. Identifikasi Sumber Pangan Hutan – Melakukan survei terhadap jenis tumbuhan hutan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan.
- b. Pelatihan Pengolahan Pangan – Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai teknik pengolahan tumbuhan hutan agar aman dikonsumsi dan memiliki daya simpan lebih lama.
- c. Workshop Diversifikasi Produk – Mendorong masyarakat untuk mengembangkan variasi produk pangan berbasis tumbuhan hutan, seperti tepung, minuman herbal, dan makanan ringan.
- d. Pendampingan Pemasaran – Membantu masyarakat dalam strategi pemasaran produk baik secara lokal maupun digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat tumbuhan hutan sebagai sumber pangan alternatif. Masyarakat mulai mengenali berbagai jenis tumbuhan yang dapat diolah menjadi produk bernilai jual. Pelatihan

pengolahan makanan berbasis tumbuhan hutan juga menghasilkan beberapa produk inovatif yang mendapat respons positif dari masyarakat sekitar. Selain itu, adanya pendampingan pemasaran membuka peluang bagi masyarakat untuk menjual produk mereka ke pasar yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan tumbuhan hutan sebagai alternatif pangan di Desa Lesten memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan ekonomi masyarakat. Program ini perlu diperluas dengan pengembangan lebih lanjut dalam hal pengolahan dan pemasaran produk. Rekomendasi ke depan adalah membangun kerja sama dengan pihak terkait, seperti akademisi dan pelaku industri pangan, untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan produk berbasis tumbuhan hutan.

5. REFERENSI

- Dewi, N.L., Dewi, G.A., Megawati, F., Yuda, P.E., & Cahyaningsih, E. (2023). Kajian Empiris dan Etnofarmasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Asal Desa Adat Tenganan Pegrisingan Karangasem Bali sebagai Antinyeri dan Antiinflamasi. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 16(2), 54-66.
- Hadi, MA., Latifah, S., Aji, IML., Valentino, N., & Prasetyo, AR. (2023). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Kemasyarakatan Wana Lestari Desa Karang Sidemen. *Journal of Forest Science Avicennia*, 6(1), 26-38.
- Haziki, H. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelbes*, 15(1), 76-86.
- Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat

- Tradisional oleh Masyarakat Kampung Padang Kecamatan Sukamara Kabupaten Sukamara. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 7(1).
- Ikhsan, I.D. (2022). Inventarisasi Penggunaan Tumbuhan Masyarakat Suku Jawa Desa Kare dan Desa Cermo Kecamatan Kare Kabupaten Madiun Berdasarkan Etnobotani. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 5(1), 08-17.
- Ninawati, Biyatmoko, D., & Winarti, A. (2023). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Bali Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(4), 1006-1015.
- Rahmawati, N., Sholikhah, IYM., Subositi, D., Widodo, H., Mujahid, R., Haryanti, S., & Widiyastuti, Y. (2023). Medicinal Plants Used for Antihypercholesterolemia in Ethnic Groups of Celebes Island, Indonesia. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 16(2), 34-43.
- Yanti, H., Arianto, FD., Wardenaar, E., dan Dirhamsyah, M. (2023). Jenis dan Manfaat Tumbuhan Obat di Kawasan Hutan Sekunder Desa Tumbang Titi Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 11(3), 603-612.